

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah periode 2014-2015 yang tertulis dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 39 Tahun 2014 yang kini telah dirubah menjadi Peraturan Menteri ESDM (PERMEN) No.4 Tahun 2015 tentang kenaikan harga bahan bakar minyak dirasa kurang tepat bagi sebagian besar golongan masyarakat. Karena harga bahan bakar minyak pada keputusan peraturan menteri tersebut akan dihitung berdasarkan rata-rata harga indeks pasar dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dengan kurs beli Bank Indonesia. Sehingga dipastikan bahwa apabila nilai tukar rupiah tinggi terhadap dolar, maka harga jual bahan bakar minyak khususnya jenis solar mengalami kenaikan setiap tahun

Meskipun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk pembangunan nasional suatu bangsa dan negara, namun sebagian besar golongan merasa terbebani atas dampak yang dihasilkan atas keluarnya kebijakan kenaikan bahan bakar minyak. Faktor lain yang menjadi alasan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak yaitu karena pemerintah merasa bahwa pihak yang lebih banyak menikmati subsidi bahan bakar minyak adalah pihak dari golongan masyarakat menengah keatas khususnya pengguna kendaraan pribadi. Namun atas kenaikan tersebut masyarakat golongan menengah tidak banyak merasakan

banyak dampak, sehingga yang lebih banyak merasakan dampaknya adalah golongan masyarakat menengah kebawah.

Kondisi yang tengah terjadi kini masyarakat menengah kebawah lebih banyak merasakan dampak atas kebijakan pemerintah yaitu karena atas kenaikan harga bahan bakar minyak memacu kenaikan seluruh bahan kebutuhan, produk dan jasa. Bagi golongan masyarakat menengah keatas kenaikan atas bahan – bahan juga berpengaruh apabila golongan masyarakat menengah keatas tersebut tengah menjalankan sebuah usaha. Karena setiap operasional perusahaan juga akan mengalami peningkatan pada elemen biaya. Elemen biaya yang mengalami peningkatan serta tidak terkontrol akan dapat membuat suatu biaya operasional perusahaan melejit lebih tinggi daripada pendapatan yang diterima. Dampak yang kemudian terjadi pada perusahaan adalah perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat secara terus menerus apabila tidak ditemukan solusinya.

Kerugian besar yang dialami oleh perusahaan terjadi karena rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh dan didasari atas rendahnya tingkat penjualan. Rendahnya tingkat penjualan dipengaruhi oleh harga jual yang tinggi pada produk dan jasa sehingga masyarakat kesulitan untuk memperoleh manfaat dari suatu produk dan jasa. Harga jual yang tinggi tidak lain dipengaruhi oleh biaya –biaya untuk operasional suatu perusahaan. Biaya operasional yang semakin mengalami peningkatan dipengaruhi dua sebab yaitu kebijakan dan aktivitas.

Penjualan merupakan pusat dari seluruh perusahaan memperoleh pendapatan guna mengembangkan dan memajukan perusahaanya. Seluruh perusahaan pastilah menginginkan agar aktivitas penjualan mengalami

peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidaklah mudah karena berbagai hambatan akan dihadapi. Hambatan – hambatan berasal dari factor ekstern maupun intern. Faktor ekstern yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan, sedangkan faktor intern karena biaya-biaya untuk operasional yang mengalami kenaikan misalkan karena adanya reparasi, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kualitas pada produk dan jasa serta pembebanan biaya yang tidak tepat.

Masalah serius yang sedang hangat dalam perbincangan para pakar ekonomi adalah tidak lain menyangkut kebijakan pemerintah, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang kenaikan harga bahan bakar minyak, dan kenaikan harga sembako. Kenaikan bahan bakar minyak yang telah menjadi permasalahan awal membuat para pekerja melakukan demo agar pemerintah juga menaikkan gaji para pekerja karena dinilai tidak seimbang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah mengakibatkan biaya operasional perusahaan semakin mengalami kenaikan. Apalagi bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bahan bakar minyak dan sembako serta semakin tingginya upah para pekerja membuat manajemen perusahaan harus menetapkan tarif yang lebih mahal karena biaya operasional perusahaan semakin meningkat.

Perusahaan yang ikut merasakan dampak atas kebijakan pemerintah salah satunya adalah PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Surabaya. PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan yaitu perjalanan nusantara melalui jalur laut. Untuk setiap penumpang dikenakan tarif pada setiap perjalanan sesuai dengan kelas penumpang yang diinginkan.

Pengenaan tarif pada penumpang kapal ini seharusnya dari waktu ke waktu mengalami kenaikan tarif sebagai dampak atas membengkaknya biaya operasional kapal. Namun Tarif yang ditetapkan oleh perusahaan PT.Pelayaran Nasional Indonesia tidak dapat berubah sewaktu-waktu karena perubahan tarif haruslah mendapatkan persetujuan dari menteri perhubungan dan dirapatkan bersama oleh pihak Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Maka dari itu dengan adanya tarif yang tetap dalam jangka waktu yang cukup lama membuat pihak manajemen perusahaan harus melakukan penekanan terhadap biaya yang dinilai semakin tahun semakin mengalami kenaikan. Jika Penekanan biaya tidak dilakukan maka kerugian yang dialami oleh perusahaan akan lebih banyak lagi.

Penetapan tarif yang sulit berubah menyebabkan pihak manajemen perusahaan harus memikirkan segala macam strategi untuk menghasilkan penjualan yang optimal dengan adanya tarif tetap serta menekan adanya biaya yang berlebih dan tidak efektif selama operasional kapal. Jika strategi pihak manajemen kurang baik dan biaya operasional tidak dapat dikendalikan dan ditekan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan merugi karena tarif yang tidak berubah, tingkat penjualan yang tidak optimal, serta biaya operasional yang membengkak.

Tarif merupakan ketentuan pembayaran yang dikenakan kepada seseorang untuk dapat menikmati fasilitas dan jasa yang ditawarkan. Tarif sendiri dapat berbeda pengenaannya tergantung terhadap fasilitas yang ingin dinikmati. Semakin besar harapan seseorang untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik dan berkualitas serta semakin ingin mendapatkan pelayanan yang istimewa maka

seseorang harus bersedia apabila dikenakan tarif yang tinggi. Pada kenyataannya hanya sebagian kecil golongan saja yang mampu untuk membayar tarif tinggi.

Adanya peningkatan biaya operasional kapal pada dasarnya memacu terjadinya kenaikan tarif kapal penumpang. Biaya operasional kapal merupakan seluruh biaya – biaya yang terjadi selama kapal dioperasikan. Biaya operasional yaitu meliputi biaya berlabuh, biaya konsumsi penumpang, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang mempengaruhi. Seluruh biaya yang semakin membengkak dan tidak terkontrol merupakan kendala yang cukup serius yang kini dihadapi. Namun tarif pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Cabang Surabaya tidak dapat berubah – ubah dalam jangka waktu yang cepat dan harus mendapatkan persetujuan dari beberapa pihak terkait dengan kebijakan penetapan tarif. Sedangkan perubahan biaya operasional dapat berubah-ubah dengan cepat karena mengikuti kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika yang mana kurs dollar dapat berubah-ubah dalam hitungan hari.

Oleh karena itu, fenomena tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui serta menganalisis lebih dalam tentang pengaruhnya penetapan tarif penumpang kapal PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Cabang Surabaya dalam mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan dan menekan biaya operasional. Karena semakin tahun biaya operasional semakin tinggi dan belum tentu diimbangi dengan tingkat tarif yang ikut naik. Jika sudah demikian dapat dipastikan bahwa biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan bahkan dapat membawa suatu perusahaan kepada kerugian yang tinggi. Kerugian yang tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan

dalam jangka waktu perusahaan dapat membuat perusahaan memikirkan ulang bagaimana keberlanjutan usaha yang sedang dijalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka masalah yang harus dianalisis oleh peneliti selama proses penelitian :

1. Bagaimana pengaruh penetapan tarif penumpang kapal PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Cabang Surabaya terhadap biaya operasional kapal PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Cabang Surabaya?
2. Apa saja biaya operasional kapal yang harus lebih ditekan agar dengan tarif yang tetap tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian yang semakin tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan Menjawab secara jelas tentang bagaimana pengaruh penetapan tarif yang tetap terhadap biaya operasional kapal serta mengetahui upaya pihak manajemen perusahaan menyikapi adanya tarif yang telah ditetapkan namun tidak selaras dengan biaya operasional yang tinggi.

2. Untuk mengetahui secara jelas biaya operasional kapal yang mengalami pemborosan, biaya operasional kapal yang harus ditekan guna tidak terlalu tinggi, serta memberikan alternatif berbagai macam biaya yang harus ditekan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Pihak Penulis

- a. Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori – teori yang didapat selama berada dibangku perkuliahan dengan realitas yang terdapat didalam suatu perusahaan.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta untuk melatih penulis agar dapat berpikir kritis terhadap setiap permasalahan yang diteliti
- c. Untuk meningkatkan kreatifitas penulis dalam berpikir serta memperdalam pengetahuan yang akan didapat dari studi kasus pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) Cabang Surabaya yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Pihak Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat menerapkan sistem yang tepat untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan biaya terkait operasional kapal penumpang.

- b. Agar perusahaan dapat mendapatkan laba yang optimal dengan melakukan pengendalian terhadap biaya operasional kapal penumpang.
- c. Agar perusahaan dapat menetapkan tarif yang tepat untuk penumpang kapal ditengah perekonomian Indonesia yang tidak stabil.

3. Pihak Universitas Muhammadiyah Surabaya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah asset pembendaharaan bagi keputakaan di Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya disiplin akuntansi, serta sebagai bahan referensi dan tambahan informasi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan perkembangan terhadap penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian ini, maka penulis akan memberikan gambaran jelas yang diuraikan dalam masing – masing Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam pembahasan masalah, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir untuk memudahkan dalam menganalisa.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang sejarah umum perusahaan, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan proposisi.

Bab V Penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta beberapa saran untuk perusahaan demi menunjang tingkat perkembangan perusahaan menuju kesuksesan.